

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis mengumpulkan data penelitian dengan topik penerapan standar *venue* MICE di Gedung Maedani Kota Baubau, Sulawesi Tenggara dengan menggunakan alat kumpul pedoman wawancara, *checklist* dan juga dokumentasi.

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini, penulis mengelompokkan 8 kriteria *venue* MICE mandiri (*Stand-alone venue*), yaitu fasilitas minimum *venue*, spesifikasi *standard* ruangan, peralatan ruang konvensi, area khusus pameran, manajemen *venue*, standard operasional *venue*, penjualan dan pemasaran, dan infrastruktur pendukung dalam kota.

Adapun data yang dihasilkan yaitu berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap 6 informan untuk mendapatkan data mengenai penerapan standard *venue* MICE di Gedung Maedani Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

TABEL 3

KODE KETERANGAN INFORMAN

NO.	KODE	KETERANGAN INFORMAN	
1.	HSM	Interviewee	:Hj. Hasmdia (Ketua Unit Pengelola Gedung Maedani Baubau)
		Tanggal	:12 Agustus 2021, 20 Agustus 2021
		Via	:Wawancara Langsung
2.	FTS	Interviewee	:Fatimah Suluhu (Bendahara Gedung Maedani Baubau)
		Tanggal	:10 Agustus 2021, 13 Agustus 2021, 25 Agustus 2021
		Via	:Wawancara Langsung
3.	HSD	Interviewee	:Hasidin (Security Gedung Maedani Baubau)
		Tanggal	:21 Juni 2021, 21 Agustus 2021, 17 September 2021
		Via	:Wawancara Langsung
4.	TMR	Interviewee	:Tamrin Tamim (Arsitek Pembangunan Gedung Maedani Kota Baubau)
		Tanggal	:29 Mei 2021, 22 Agustus 2021
		Via	:Wawancara Langsung
5.	LDS	Interviewee	:Laode Sakti (Leader Yupula Organizer)
		Tanggal	:08 September 2021
		Via	:Wawancara Langsung
6.	RIN	Interviewee	:Muhamad Rajulan (Kepala Dinas Pariwisata Kota Baubau)
		Tanggal	:30 September 2021
		Via	:Zoom

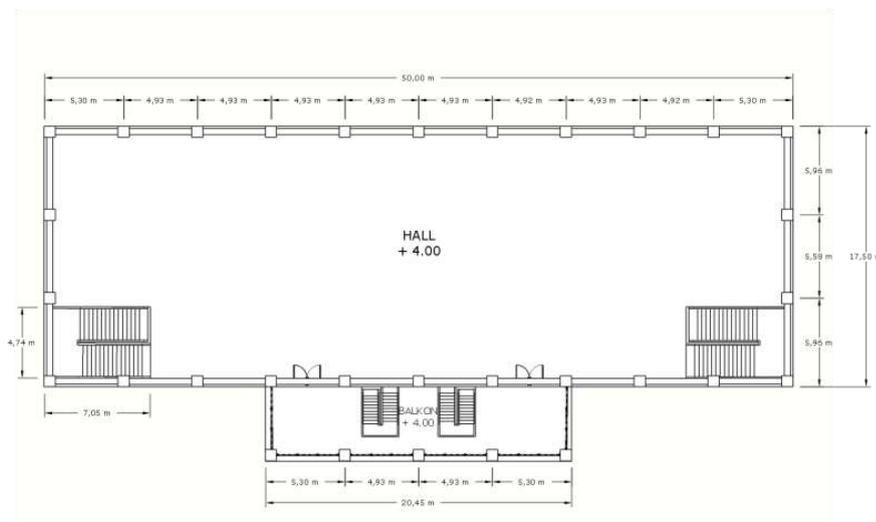
Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

A. Hasil Penelitian

1. Fasilitas Minimum *Venue*

Berikut ini merupakan hasil data temuan yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai fasilitas minimum *venue*. Adapun denah ruang utama/hall Gedung Maedani yaitu sebagai berikut :

GAMBAR 5
DENAH HALL GEDUNG MAEDANI

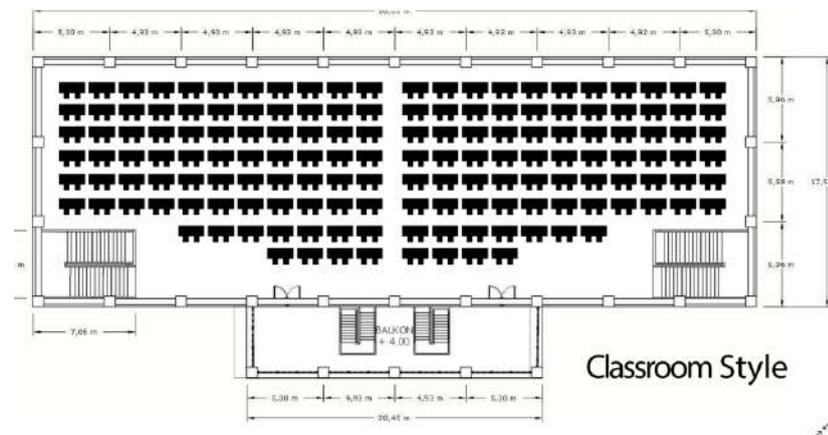


Sumber : Dokumentasi Penulis Mengenai Denah, 2021

Gedung Maedani Kota Baubau memiliki 2 lantai yaitu lantai *basement* dan lantai 1 ruang utama/hall. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh penulis dengan pihak pengelola Gedung Maedani, pihak gedung belum mengetahui secara pasti ukuran maupun kapasitas dari Gedung Maedani sehingga penulis diarahkan oleh pihak

pengelola untuk dapat mengambil data dari arsitek Gedung Maedani tentang ukuran serta kapasitas gedung tersebut. Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi yang di dapatkan oleh penulis, lantai 1 ruang utama/hall berukuran 17,5 meter x 50 meter dengan luas yaitu 808,2 efektif yaitu 484,92 meter. Kapasitas daya tampung ruang utama ini mencakup 310 (tiga ratus sepuluh) orang dengan *sitting arrangement* berbentuk *classroom*. Hal ini di dukung oleh wawancara serta data dengan arsitek Gedung Maedani dan juga hasil observasi denah Gedung Maedani.

GAMBAR 6 KAPASITAS HALL GEDUNG MAEDANI BENTUK CLASSROOM



Sumber : Dokumentasi Penulis Mengenai Denah, 2021

Di gedung ini belum terdapat fasilitas *breakout room* maupun fasilitas pendukung pameran. Data ini berdasarkan dari hasil observasi di Gedung Maedani dan di dukung juga oleh wawancara dengan pihak pengelola Gedung Maedani. Fasilitas *banquet* yang terdapat di gedung ini dapat menampung 432 orang. Dan untuk *sitting arrangement* berbentuk *theatre* dapat menampung sekitar 544 orang. Namun, dalam

pemanfaatannya Gedung Maedani dapat menampung lebih dari 1000 tamu undangan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola maupun dari *event organizer* (EO) yang melaksanakan kegiatan di gedung ini.

GAMBAR 7
RUANG UTAMA GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Di lantai basement terdapat ruang sekretariat berukuran 5,2 meter x 6 meter dengan luas yaitu 31,2 m² fasilitas yaitu 2 buah PC (*personal computer*) merek Hp Aio 22 yang masih berfungsi dengan baik, 1 buah *air conditioner* (AC) dan juga 1 buah *dispenser*. Ruangan ini juga sekaligus dijadikan sebagai ruang monitor CCTV Gedung Maedani dan juga sebagai gudang alternatif serta terdapat papan tulis yang berisikan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di gedung tersebut.

GAMBAR 8
RUANG SEKRETARIAT UPTD GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Berdasarkan observasi penulis, di area gedung ini belum terdapat *foyer/lobby* namun terdapat balkon yang digunakan untuk melakukan registrasi dan rehat kopi, data temuan ini juga didukung oleh wawancara dengan pihak pengelola Gedung Maedani yaitu sebagai berikut :

“Yang ada disini hanya balkon, biasanya dipakai untuk rehat kopi atau registrasi acara atau bisa juga digunakan untuk registrasi tamu undangan pernikahan” Sumber : HSD.

GAMBAR 9
BALKON GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Gedung Maedani ini memiliki akses terpisah untuk masa persiapan dan pembongkaran. Terdapat 2 pintu akses di lantai basement

arah selatan gedung untuk *loading* dan *unloading* sedangkan untuk akses tamu terdapat 2 pintu di bagian depan/ arah utara gedung lantai 1. Fasilitas keamanan/proteksi kebakaran belum terdapat di gedung ini. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan pihak pengelola serta observasi yang dilakukan oleh penulis di Gedung Maedani. Berikut kutipan wawancara dari salah satu pihak pengelola gedung :

“Belum ada. Kami belum punya alat pemadam kebakaran jadi kalau ada apa-apa kami hanya akan langsung telfon damkar”
Sumber : HSD

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan arsitek Gedung Maedani Kota Baubau, di gedung ini belum terdapat *VVIP* maupun *VIP room* untuk mengakomodasi tamu-tamu *VIP* maupun *VVIP* yang berkunjung di Gedung Maedani ini. Adapun gudang di gedung ini yaitu memanfaatkan ruang unit pengadaan barang / jasa yang sudah belum digunakan lagi yang terletak di lantai *basement* serta sudut-sudut gedung dan belakang panggung untuk menyimpan barang-barang pengadaan yang ada di *venue* seperti yang diungkapkan pada wawancara berikut ini :

“Gudang kita itu belum ada ruangan khusus gudang sebenarnya hanya kita simpan barang di bekas ruang unit pengadaan barang/jasa yang di *basement* sama di lantai satu yang dibagian belakang sama yang di belakang panggung juga tapi paling banyak yang di ruang unit pengadaan”. Sumber : FTS

Dalam hal sistem cadangan sumber tenaga listrik. Di Gedung Maedani tersedia genset yang berada diluar gedung dengan kapasitas 40.000 watt. Data ini berdasarkan dengan pengamatan serta diperkuat oleh wawancara dengan pihak pengelola gedung dimana kapasitas tersebut

dapat digunakan untuk keperluan lighting,dll. Berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Kalau genset itu pernah suplai juga untuk acara yang besar sekali bisa sampai 40.000 watt bisa digunakan untuk *lighting*, untuk AC juga bisa semua.”. Sumber : HSD.

GAMBAR 10

GENSET DI GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU



Sumber : Dokumentasi penulis, 2021

Lahan parkir yang digunakan di *venue* ini berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola serta penyelenggara kegiatan di Gedung Maedani yaitu lapangan depan SD Negeri 2 Lamangga, lapangan bola betoambari, serta untuk kendaraan motor lebih banyak menggunakan lahan parkir yang terdapat dibelakang gedung lantai basement yaitu dekat dengan pintu akses *loading-in loading-out*. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini :

“Kalau parkir gampang, ada banyak mau di depan SD, di lapangan bola depan gedung, belakang gedung juga ada.” Sumber : HSM.

GAMBAR 11
PARKIRAN DEPAN GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

GAMBAR 12
PARKIRAN MOTOR DI BELAKANG GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

2. Spesifikasi Standar Ruangan

Berdasarkan hasil observasi penulis serta hasil wawancara, Tinggi plafon (*ceiling*) dari gedung maedani lebih dari 6 meter yaitu setinggi 10 meter. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak pengelola gedung dan penyelenggara kegiatan di Gedung Maedani, plafon gedung ini sudah banyak yang bocor di beberapa titik berdasarkan wawancara berikut ini :

“Tingginya gedung itu di hallnya mencapai kurang lebih 10 meter pas saya bangun dulu.” Sumber : TMR

“Sudah banyak yang bocor. Makanya kalau hujan itu airnya suka masuk di dalam gedung. Pernah ada acara disini tapi plafon itu ditambal saja sama EO-nya pake tripleks supaya belum turun air.” Sumber : HSM.

GAMBAR 13

KONDISI PLAFON GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Belum terdapat sistem pengendalian suhu udara di *venue* ini. Namun, namun terdapat 6 *air conditioner* (AC) yang masih berfungsi dengan baik sebagai salah satu *inventory venue* dan juga terdapat 4 buah *misty fan* yang juga masih berfungsi dengan baik.

GAMBAR 14

AIR CONDITIONER DI GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Venue ini belum menggunakan *floorbox* sebagai fasilitas pendukung pemasangan mikrofon. Namun gedung ini menggunakan stop kontak yang ada di dinding-dinding gedung yang berjumlah sebanyak 8 titik dan untuk memaksimalkan listrik agar bisa terdistribusi lebih banyak, pihak *venue* menyediakan stop kontak cabang. Seperti yang dikutip pada wawancara berikut ini :

“Ada colokan di dinding-dinding *hall* kurang lebih 6-8 biji. Kalau kurang, ada cok cabang juga yang biasa dipake tapi kalau kita butuh listrik yang lebih banyak biasanya kita tarik kabel panjang untuk colok langsung di genset di lantai bawah atau kita bawa genset sendiri.” Sumber : LDS

GAMBAR 15

TITIK OUTLET UNTUK PEMASANGAN LISTRIK



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Gedung ini memiliki fasilitas sound system untuk keperluan MICE, namun belum terpasang tetap (*built-in*) dan dapat dipindahkan sesuai kebutuhan. Adapun speaker yang terdapat di gedung ini berjumlah 10 buah dengan 600 watt sebanyak 2 buah, 300 watt sebanyak 2 buah, 1000 watt berjumlah 2 buah, 500 watt berjumlah 2 buah, dan 400 watt

berjumlah 2 buah. Dan juga terdapat mixer yang disediakan oleh pihak *venue* yang memiliki 32 *channel*. Suara yang dihasilkan di gedung ini terdengar merata keseluruh ruangan dengan tingkat tekanan rata-rata suara yaitu sebesar 78 dB (tujuh puluh delapan desibel) pada bidang datar setinggi 1 m (meter) dari lantai.

GAMBAR 16

SPEAKER YANG TERSEDIA DI GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

GAMBAR 17

MIXER YANG TERSEDIA DI GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Tersedia jaringan koneksi internet di lantai basement Gedung Maedani. Untuk providernya yaitu menggunakan indihome.

GAMBAR 18
JARINGAN INTERNET DI GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Berdasarkan hasil observasi penulis, belum terdapat ruang pemisah antara ruang konvensi dan ruang pertemuan semua kegiatan dilakukan di hall utama/ruang utama yang berukuran 17,5 meter x 50 meter.

Gedung ini belum memiliki system pencahayaan *dimmable* dengan *in room control*. Adapun pencahayaan di gedung ini di menggunakan lampu LED sebanyak 90 lampu dengan masing-masing memiliki kapasitas sebesar 4 watts namun yang berfungsi sebanyak 57 lampu saja. Serta terdapat lampu sorot LED dengan kapasitas 20 watt sebanyak 8 buah.

“Lampu di plafon itu ada cukup banyak kemarin saya buat pengadaan sekitar 90 lampu tapi skrng hanya 50-an yang menyala karena banyak lampu yang sdh aus (tdk berfungsi)” Sumber : HSM

GAMBAR 19
PENCAHAYAAN DI GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Venue ini belum memiliki aksesibilitas serta fasilitas yang memadai untuk penyandang disabilitas maupun lansia. Bahkan, gedung ini cukup menyulitkan karena gedung yang tinggi harus menaiki tangga untuk sampai ke ruang utama/*hall* gedung seperti yang dikutip oleh wawancara berikut :

“ Yang selalu jadi keluhan di gedung ini yang paling utama itu tangga untuk ke lantai hall karena medannya yang cukup tinggi untuk lansia maupun penyandang disabilitas dan belum ada alternatif lain.” Sumber : HSM

“Untuk penyandang disabilitas dan lansia aksesnya susah sekali. Kita saja yang mau loading barang juga cukup susah karna hallnya itu ada di lantai 1 sedangkan kita harus naik tangga kadang kalau tiang tinggi saya lewatkan saja di balkon karena susah kalau lewat tangga”. Sumber : LDS

GAMBAR 20
AKSES MENUJU HALL GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

3. Peralatan Ruang Konvensi

Gedung ini memiliki perlengkapan *furniture, fixture & equipment* yaitu panggung yang berukuran 5 x 10 m (meter) dengan backdrop berukuran 4 x 8 m (meter) sebanyak 1 buah, kursi merk futura yang berjumlah 650 buah, meja berjumlah 100 buah ukuran 60 x 120 x 73 cm dan 5 buah meja pendek kaca berukuran 45 x 100 x 45, *round table* sebanyak 20 buah, dan 1 buah podium kayu. Terdapat juga 6 *air conditioner portable* (AC) yang masih berfungsi dengan baik sebagai salah satu *inventory venue* dan juga terdapat 4 buah *misty fan* yang juga masih berfungsi dengan baik. Sumber : Hasil observasi penulis, 2021.

GAMBAR 21
ROUND TABLE KAYU DI GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

GAMBAR 22
KURSI DI GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU



Sumber : Dokumentasi penulis, 2021

GAMBAR 23
PODIUM KAYU DI GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Fasilitas *audio visual equipment*, *simultaneous interpreter*, *discussion system* belum tersedia di gedung ini dan jika dilaksanakan kegiatan konvensi, pihak event organizer yang menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut. Sesuai dengan wawancara berikut ini :

“Fasilitas seperti itu belum disediakan di sana (Gedung Maedani). Biasanya kita punya jadi dari EO yang sediakan biasanya.”

Sumber : LDS

4. Area Khusus Pameran

Tinggi plafon gedung maedani yaitu setinggi 10 m (meter) dengan luas yaitu mencapai 808 m² (Delapan ratus delapan meter persegi)

“ Tingginya gedung itu di hallnya mencapai 10 meter pas saya bangun dulu kalau luasnya itu 800-an tapi saya masih ada *filenya* kalau belum salah sekitar segitu (luasnya).” Sumber : TMR

Lantai area memiliki tingkat ketahanan terhadap tekanan sebesar 6-7 KN/m² karena gedung yang sudah cukup tua ditakutkan akan roboh jika mendapat tekanan yang terlalu besar.

“Belum sampai 10KN/m² karena gedung itu sudah tua kalau terlalu berat takutnya bisa ambruk karena pemeliharaan/*maintenance* bangunannya juga kurang dilakukan setau saya” Sumber : TMR

Tenaga listrik yang tersedia di gedung ini berasal dari PLN sebesar 6.600 VA serta terdapat juga genset yang disediakan oleh pihak *venue*. Terdapat koneksi internet (wi-fi) berjumlah 1 buah merk indihome yang disediakan oleh pihak *venue* dan juga belum terdapat koneksi telepon di *venue* tersebut. Tersedia panel listrik berjenis *wall mounting* 3 phase berjumlah 3 buah yang tersedia 3 di lantai basement gedung maedani dan 1 panel listrik 1 phase di dekat genset. Sumber : Hasil observasi penulis, 2021.

GAMBAR 24

PANEL LISTRIK DI GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Belum terdapat perangkat tambahan untuk mensuplai listrik di area *venue*. Di *venue* ini akses untuk kendaraan yaitu di lantai basement dan untuk menuju hall harus melalui tangga ke area pameran sedangkan di area *loading* dan *unloading* barang belum terdapat peralatan lainnya untuk membawa barang ke area pameran. Sumber : Hasil observasi penulis, 2021

Area parkir yang terdapat di *venue* berada di lantai basement yang difungsikan untuk loading dan unloading barang namun untuk mengakses hall, penyelenggara perlu membawa barang menaiki tangga untuk menuju ke hall/ruang utama *venue*. Belum terdapat lift barang di *venue* ini. Hasil observasi penulis, 2021

5. Manajemen Venue

Dalam pengelolaan *venue* ini, Pemerintah Kota Baubau memiliki visi misi yaitu melaksanakan ketentuan dalam pasal 9 ayat (2) huruf a point 6 Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 30 tahun 2012 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah maka ditunjuklah pengelola Gedung Maedani Kota Baubau untuk mengelola asset daerah yaitu Gedung Maedani Kota Baubau Sumber : Surat Keputusan Walikota Baubau Nomor 170/II/2020 tentang Penunjukan Pengelola Gedung Maedani Betoambari Kota Baubau Beserta Fasilitasnya yang diperbarui setiap setahun sekali.

Struktur organisasi dari pengelola Gedung Maedani tertuang dalam surat keputusan (SK) Walikota Baubau nomor 170/II/2021 tahun 2020. Adapun pengelola gedung maedani berjumlah sebanyak 13 orang dengan jabatan yaitu Kepala unit berjumlah 1 orang, bendahara berjumlah 1 orang , staf keuangan dijabat oleh 1 orang, staf perlengkapan 3 orang, staf administrasi oleh 2 orang, bendahara penerima 1 orang, *security/satpam* 2 orang, dan cleaning service sejumlah 2 orang.

Uraian tugas dan fungsi yang tercantum dalam surat keterangan tersebut mencantumkan fungsi dan tugas secara keseluruhan yaitu :

- a. Mengkoordinasikan pengelolaan dan penyelenggaraan keamanan dan ketertiban Gedung Maedani Betoambari;
- b. Melakukan penarikan biaya sewa pemakaian / pemanfaatan Gedung Maedani Betoambari;
- c. Melakukan kebijakan pengelolaan, pemeliharaan, penataan Gedung Maedani Betoambari beserta fasilitasnya;
- d. Memberikan laporan secara berkala kepada Wali Kota Baubau melalui Sekretaris Daerah Kota Baubau.

Dalam pelaksanaan program manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengelola *venue* ini belum melaksanakan K3 tersebut karena kurangnya edukasi maupun *Standard Operating Procedure* (SOP) mengenai hal tersebut begitupun juga dengan prosedur penanggulangan bahaya dan evakuasi (*emergency and evacuation*). Seperti yang disampaikan pada wawancara berikut :

“Untuk K3 kita belum ada SOP-nya. Iya sama juga dengan evakuasi. Kita disini hanya menjaga saja dan mengarahkan kalau ada yang mau bikin acara.” Sumber : HSD

Sistem perbaikan dan perawatan (*repair and maintenance*) di gedung ini dilakukan secara berkala yaitu setiap 1 tahun sekali menyesuaikan dengan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan untuk kebersihan fasilitas infrakstruktur dilakukan 3 kali seminggu dan saat ada event.

“ Kalau *maintenance* kita ada setiap 1 tahun sekali dianggarkan di tahun ini misalnya supaya bisa dieksekusi tahun depan. Kalau bersih-bersih dia paling kurang 3 kali seminggu dengan kalau ada

acara biasa dibersihkan sebelum acara dan sesudahnya juga sama *cleaning service.*” Sumber : HSM

Dalam pengelolaan *venue* belum ada *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam mengakomodasi para tamu penyandang disabilitas dan juga lansia. Dalam pengelolaan *venue* ini pun belum ada system pendidikan dan latihan yang aplikatif yang dilakukan para staf dalam peningkatan pengelolaan *venue* baik dari segi pelayanan dan lain – lain.

6. Standar Operasional *Venue*

Di area *venue* ini belum terdapat *signage* mengenai petunjuk arah ruang maupun fasilitas-fasilitas *venue* lainnya terkecuali untuk toilet yang berada di lantai basement gedung ini namun dengan kondisi yang kurang layak.

GAMBAR 25

SIGNAGE TOILET DI GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Ruang medis/ ruang kesehatan di gedung ini terdapat di lantai basement dan kurang terawat serta lampu ruangan yang belum menyala dan belum ada staf medis khusus yang berjaga selama acara yang

disediakan dari pihak *venue*. Namun, pihak *event organizer* / penyelenggara event akan menyediakan / memanggil staf medis khusus saat akan diadakan acara di *venue* tersebut.

“Tenaga medis belum ada yang berjaga. Biasanya kalau memang dibutuhkan, penyelenggara acara yang akan turun tangan untuk panggil dokter atau perawat kesini tapi memang jarang ada acara yang mengharuskan memanggil tenaga medis kecuali acara besar.”
Sumber : HSM

GAMBAR 26

RUANG MEDIS GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Belum tersedia tempat penempatan informasi dalam area *venue* serta belum terdapat *business centre*. Pihak pengelola *venue* juga belum memahami mengenai konsep *green building* dan belum dicantumkan dalam prosedur operasional *venue*. Dan untuk tempat ibadah sendiri belum terdapat di *venue* ini sehingga para tamu diarahkan ke masjid terdekat yaitu masjid kubah STAI yang berjarak 280 m (meter) dengan waktu tempuh selama 3 menit berjalan kaki dari *venue*. (Sumber : Hasil observasi penulis, 2021).

Tempat khusus merokok di *venue* ini belum ada secara tertulis namun para tamu biasanya akan menggunakan area balkon untuk *smoking area*.

“Untuk tempat merokok itu kita belum tulis/ belum ada tandanya tapi biasanya tamu itu akan menuju balkon kalau mau merokok karena kalau di dalam gedung kurang nyaman juga karena banyak orang.” Sumber : HSD

Toilet yang tersedia di Gedung Maedani terpisah antara pria dan wanita dengan masing-masing memiliki 2 bilik dan letaknya yaitu di lantai basement. Namun, fasilitas penerangan di ruangan toilet wanita belum mendapat pencahayaan yang baik karena lampu yang padam sehingga untuk para tamu yang ingin menggunakan toilet, pihak *event organizer* akan mengarahkan tamu menuju toilet di Metro Entertainment & Resto yang berada tepat di belakang Gedung Maedani.

GAMBAR 27

TOILET PRIA GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

GAMBAR 28
KONDISI TOILET WANITA GEDUNG MAEDANI



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Di Gedung Maedani belum tersedia informasi mengenai nomor layanan penting dan darurat serta belum terdapat juga sarana evakuasi yang meliputi sistem peringatan bahaya, jalur evakuasi, pintu keluar darurat, dan tempat/titik berkumpul.

“Belum tersedia informasi tertulis tapi kalau seperti damkar dan lain-lain itu kami ada kontaknya” Sumber : HSD

Staf operasional yang melaksanakan / bertugas untuk melaksanakan pelayanan yang sesuai dengan *detail arrangement* dari pihak penyelenggara / *customer* yaitu staf perlengkapan juga dibantu oleh *security/satpam* sesuai dengan kesepakatan dari pihak *event organizer* (EO).

“Yang mengurus semua itu ada dari staf perlengkapan, ada juga *security* dan *cleaning service* untuk bersih-bersih sebelum dan sesudah acara” Sumber : HSM

Belum terdapat staf teknis internal (*in-house technical staff*) di *venue* ini, namun baik dari pihak pengelola *venue* ataupun *event organizer* akan menghubungi teknisi/operator jika ada event yang dilaksanakan di

Gedung Maedani untuk mengoperasikan *lighting system*, *audio-video system*, dan *visual equipment*.

“Memang kalau staf tetap/teknisi untuk urus semua itu belum ada tetapi kalau dibutuhkan kita bisa hubungi orang yang bisa operasikan seperti *lighting*, *operator soundsystem*, dan lain-lain. Tapi belum satu orang tergantung siapa yang lagi bisa saja tapi lebih sering dari EO yang sediakan karena dari EO dan operator itu biasanya mereka sudah tau acaranya seperti apa dan mau di atur seperti apa.” Sumber : FTS

Namun untuk petugas teknisi yang bertugas untuk mengoperasikan listrik dan *air condicitioner* (AC) serta melakukan perawatan dan perbaikan yaitu staf perlengkapan. Serta terdapat juga pihak *security*/satpam yang berjumlah 2 orang yang akan berjaga-jaga setiap harinya untuk pengamanan gedung. Seperti wawancara berikut ini :

“Yang jalankan AC ada dari staf perlengkapan yang menyalakan lampu dan lain-lain itu juga staf perlengkapan tapi sering juga dari *security* karena mereka yang berjaga terus di gedung kalau staf perlengkapan itu hanya sesekali ke gedung kalau dibutuhkan saja sama seperti saya juga datang mengontrol saja sesekali dan kalau ada acara juga saya datang untuk koordinasi dengan penyelenggaranya tentang kebutuhan mereka dan disesuaikan dengan ketersediaan barang-barang di gedung kalau kurang meraka sediakan sendiri.” Sumber : HSM

Kemampuan berkomunikasi yang baik belum merata ke seluruh staff yang bekerja di Gedung Maedani karena belum ada pelatihan khusus maupun SOP yang mengatur tentang hal tersebut dan juga serta belum ada seragam khusus maupun SOP dalam berpakaian maupun berinteraksi dengan *customer* yang akan menggunakan Gedung Maedani ini.

“Aturan khusus dan seragam kita belum punya hanya bebas rapih saja” Sumber : HSD

Staff juga belum mengetahui mengenai teknis penyelenggaraan konvensi dan pameran serta acara lainnya karena kegiatan tersebut diatur langsung oleh *event organizer* / penyelenggara. Namun untuk informasi mengenai daerah lokal dan karakter budaya serta wisata alam yang ada di Kota Baubau, para staf mampu menjelaskannya ke masyarakat dalam negeri namun untuk masyarakat luar negeri para staf belum menguasai bahasa asing.

“Kami hanya menyediakan fasilitas gedung dan fasilitas lainnya saja seperti *soundsystem* , kursi, meja, dan lain-lain. Tapi kami belum sampai ke teknis pelaksanaannya karena ada penyelenggara yang biasanya sudah paham untuk penyelenggaraan acara. Kalau tentang yang lain bisa kami jelaskan. Untuk bahasa asing belum bisa kecuali panggil translator dulu” Sumber : Wawancara dengan Ketua Unit Pengelola Gedung Maedani, 20 Agustus 2021

Di Gedung Maedani ini belum terdapat *duty manager/service manager* yang khusus menyiapkan di setiap masa persiapan, pelaksanaan dan pembongkaran acara namun terdapat satpam / *security* yang akan berjaga selama masa persiapan dan pelaksanaan serta pembongkaran setiap acara yang diadakan di *venue* ini.

7. Penjualan dan Pemasaran

Dalam hal penjualan dan pemasaran Gedung Maedani belum terdapat system khusus yang menunjang penjualan maupun pemasaran Gedung Maedani ini. Misalnya, Belum tersedia informasi mengenai kapasitas tiap ruangan yang disediakan oleh pengelola Gedung Maedani, informasi teknis tiap ruangan, syarat dan ketentuan sewa-menyewa dan keimigrasian, kepabeanan dan perpajakan namun untuk fasilitas pelayanan,

harga sewa serta jadwal yang tersedia di informasikan kepada *customer* maupun *event organizer* (EO) yang akan menggunakan *venue* tersebut.

“Belum ada semacam pemasaran untuk gedung ini karena kami juga hanya diperintahkan untuk mengelola dari segi keuangan, keamanan, fasilitas, dan lain-lain saja. Informasi yang ada itu harga sewa sesuai dengan Perda (Peraturan Daerah) dan fasilitas serta jadwal yang masih tersedia.” Sumber : FTS

Gedung Maedani memiliki sistem reservasi namun belum ada sistem penjualan tertentu yang dibuat oleh *venue*. Proses administrasi reservasi acara yaitu penyelenggara acara akan menghubungi pihak Gedung Maedani terlebih dahulu dan menanyakan kesediaan venue di tanggal dan waktu yang diinginkan oleh penyelenggara kemudian pihak venue akan memberikan formulir untuk melakukan reservasi. Formulir tersebut berisi data dari penyewa, jumlah undangan, serta informasi mengenai harga sewa berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan Perda Kota Baubau no. 30 Tahun 2012 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah.

GAMBAR 29

FORMULIR PENYEWAAN GEDUNG MAEDANI

Formulir Reservasi Sewa Paksa Gedung Maedani Bontomatene
Jl. We The Way, Tondonekempudari, Kelurahan Lantangan Ka, Kecamatan Kota Baubau

No. Transaksi: *Andi Cuykany*
 Nama Penyewa: *Andi Cuykany*
 Telp/ Fax: *0812 8388 8325*
 Alamat: *...*
 Email: *...*

Detail Kegiatan Sewa:

1	Pentas Sesi, Paparatus, Penyebarji	Rp. 10.000.000,-
2	Pesta Pernikahan	Rp. 7.500.000,-
3	Kepes/ Jammer/ Satebasu/ Penyaliran/ dll	Rp. 5.000.000,-

Jumlah Undangan: *...* Jam: *...* s.d. *...* WITA

Hari/ Tanggal Kegiatan: *...*

Fasilitas Dibutuhkan:

1	Kandang/ Adui	9	Kipas Angin Portable
2	Panggung, Bener/ Sebang/ Kerd	30	Musik Clubok + Player
3	Kursi Plastik/ Plastik	15	Persegi
4	Meja Gelas/ Meja Persegi	12	Tiang Sandera
5	Meja Terasi/ Meja	18	Decorasi Panggung
6	Sound System	18	Decorasi Meja/Kursi
7	A/C/ Genset/ Tenda	18	Lighting
8	Kipas Angin Elektrik	18	Cover Meja/ Kursi

Dibuat di Oleh: *...* *...*
 Dibuat di Oleh: *...* *...*

Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

GAMBAR 30
PERDA NOMOR 30 TAHUN 2012

1	2	3	4
	d. Tempat-Tempat / Obyek Pemasangan Reklame Yang Belum Mempunyai Materi		
	1. Ukuran 1 – 4,99 m ²	m ² /hari	200
	2. Ukuran 5 – 9,99 m ²	m ² /hari	300
	3. Ukuran 10 m ² Keatas	m ² /hari	400
6.	Gedung Maedani :		
	a. Pesta	sekali pakai/hari	7.500.000
	b. Rapat / Pertemuan / Seminar	sekali pakai/hari	5.000.000
	c. Acara Kesenian / Budaya / Pagelaran / Pertunjukan	sekali pakai/hari	10.000.000
7.	Mes Perwakilan Pemerintah Kota Baubau di Kendari :		
	a. Kamar VIP	per hari	150.000
	b. Kamar Deluxe	per hari	100.000
	c. Kamar Standar	per hari	50.000
8.	Mes Pemerintah Kota Baubau di Baubau :		
	a. Kamar VIP	per hari	200.000
	b. Kamar Deluxe	per hari	150.000
	c. Kamar Standar	per hari	100.000
9.	Rusunawa – MBR Wameo :		
	a. Lantai 1	per bulan / kamar	200.000
	b. Lantai 2	per bulan / kamar	175.000
	c. Lantai 3	per bulan / kamar	150.000
	d. Lantai 4	per bulan / kamar	125.000
	e. Ruang Pertemuan	per kegiatan / hari	100.000
10.	Rusunawa – Asrama Mahasiswa Lipu :		
	a. Lantai 1	per bulan / kamar	200.000
	b. Lantai 2	per bulan / kamar	175.000
	c. Lantai 3	per bulan / kamar	150.000

"Dag, Frubum dan Organisasi Setia Kota Baubau 2016"

12

Sumber : Perda Kota Baubau nomor 30 tahun 2012 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah

Pengelola setiap bulan akan melaporkan hasil pemasukan ke sekretariat daerah yang nantinya akan dimasukkan ke kas daerah. Namun, untuk harga restribusi tersebut pengelola merasa masih cukup mahal sehingga banyak *customer* yang memilih gedung lain apalagi jika peserta dalam kegiatan tersebut belum terlalu banyak. Namun, ada juga dari pihak penyelenggara maupun dari Pemkot Baubau yang menggunakan gedung tanpa membayar biaya sewa sehingga cukup menyulitkan pihak pengelola. Seperti wawancara berikut ini :

“Biaya sewa itu kita mengikut ke perda dan setiap akhir bulan saya buat laporan untuk dilaporkan ke bagian sekretariat di palagamata (Kantor Walikota Baubau) untuk pelaporan dan tiap bulan harus ada yang dilaporkan padahal banyak juga yang

menyewa tapi belum bayar tapi kami juga belum bisa apa-apa karena biasanya dari pihak pemkot.” Sumber : FTS

GAMBAR 31

BERKAS LAPORAN PENERIMAAN SEWA GEDUNG MAEDANI

JURUSAN	KATEGORI	PERAWAAN	JENIS	MILIKI	PELAKSANA
		Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000	Rp.	
		Rp. 1.000.000	Rp.	Rp. 5.000.000	
		Rp. 1.000.000	Rp.	Rp. 15.000.000	
		Rp. 1.000.000	Rp.	Rp. 10.000.000	
		Rp. 15.000.000	Rp.	Rp. 15.000.000	
		Rp. 17.000.000	Rp. 22.000.000	Rp. 18.000.000	

Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Dalam hal pengaduan (*complaint*) dan penilaian pelayanan dari penyewa/penyelenggara kegiatan, Gedung Maedani belum memiliki prosedur khusus dan juga belum terdokumentasi melainkan disampaikan langsung dari pihak penyelenggara/penyewa ke pihak pengelola Gedung Maedani. Sumber : HSM.

8. Infrastruktur Pendukung Dalam Kota

Gedung Maedani dengan fungsinya sebagai salah satu *venue* yang berada di Kota Baubau memerlukan infrastruktur pendukung demi kelancaran penyelenggaraan MICE di *venue* tersebut. Adapun akomodasi yang berada di sekitar *venue* ini yaitu hanya hotel-hotel dan penginapan yang belum berbintang. Adapun hotel berbintang 3 yang paling dekat

dengan gedung maedani yaitu Hotel Zenith premiere yang berjarak 4,2 Km dari venue dengan waktu tempuh sekitar 11 menit menggunakan kendaraan roda empat dan 46 menit jika ditempuh dengan berjalan kaki.

Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2021.

Kota Baubau memiliki Bandar Udara Betoambari dan juga pelabuhan murhum dan jaraknya pun belum terlalu jauh dari Gedung Maedani Kota Baubau yaitu untuk Bandar Udara dapat ditempuh sejauh 4.4 Km dengan kendaraan roda empat dengan waktu tempuh sekitar 10 menit dari venue dan pelabuhan yaitu sejauh 2.9 Km dengan kendaraan roda empat dan memiliki waktu tempuh sekitar 9 menit. (Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2021). Transportasi umum yang transportasi umum yang tersedia yaitu taxi, bentor (becak motor), serta angkutan kota.

Kota Baubau memiliki jenis-jenis obyek wisata di Kota Baubau antara lain yaitu :

a. Wisata Budaya

- 1) Benteng Keraton Buton
- 2) Benteng Sorawolio
- 3) Batu Popaua
- 4) Tiang Bendera (Kasulana Tombi)

b. Wisata Alam

- 1) Pantai Nirwana
- 2) Pantai Lakeba
- 3) Pantai Kamali
- 4) Hutan Pinus Samparona

5) Hutan Pinus Gonda Baru

6) Gua Lanto

c. Wisata Buatan

1) Batu Sori

2) Kelapa Gading Liabuku

3) Kolam Renang Banyu Biru

d. Wisata Religi

1) Masjid Quba

2) Masjid Agung Keraton

Sumber : RJN dan Database Dinas Pariwisata Kota Baubau

Di Kota Baubau tersedia pelayanan kesehatan yaitu RSUD Palagimata, RS. Siloam, dan lain-lain. Serta kantor polisi, pemadam kebakaran, juga Lippo Plaza Buton, dan Umna Plaza Baubau sebagai pusat perbelanjaan. Namun untuk penukaran mata uang asing hanya tersedia di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia. Namun, belum ada perusahaan penukaran mata uang asing di Kota Baubau. Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2021.

Terdapat beberapa perusahaan transportasi di Kota Baubau, adapun perusahaan transportasi yang ada di Kota Baubau yaitu :

a. Transportasi Darat

1) Kururio

2) GRAB

3) Ade Prima Taxi

- b. Transportasi Laut
 - 1) PELNI
 - 2) Dharma Ferry
 - 3) Cantika
- c. Transportasi Udara
 - 1) Wings Air
 - 2) Citilink

Sumber : Database Dinas Pariwisata Kota Baubau, 2021

Belum terdapat *Professional Convention Organizer* (PCO), *Professional Exhibition Organizer* (PEO) serta *stand contractor* di wilayah Kota Baubau. Jika ada kegiatan MICE, biasanya pihak penyelenggara akan mendatangkan PCO/PEO dari luar Kota Baubau.

“Untuk skala lokal belum ada. Kalau ada kegiatan yang membutuhkan organizer tersebut biasanya akan didatangkan dari luar. Sama juga dengan *stand contractor* itu.” Sumber : Wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Baubau, 30 September 2021.

B. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil data temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, Penulis akan menjabarkan kesesuaian antara teori mengenai kriteria-kriteria standarisasi *Venue* MICE dengan hasil temuan di Gedung Maedani Kota Baubau. Berikut adalah penjabarannya :

1. Fasilitas Minimum *Venue*

Berdasarkan dengan data yang telah dipaparkan sebelumnya oleh penulis, Gedung Maedani memiliki ruang utama/*hall* dengan luas efektif sebesar 484,92 m (meter) dan kapasitas daya tampung ruang mencakup 310 orang dengan *sitting arrangement* yaitu *classroom* sedangkan dari wawancara bersama narasumber serta hasil observasi, penulis menemukan bahwa, kapasitas yang digunakan dalam penyelenggaraan acara dapat melebihi 300 orang. Adapun menurut peraturan menteri pariwisata no.2 tahun 2017, daya tampung minimum ruang utama dalam bentuk *classroom* harus mampu menampung sebanyak 300 orang sehingga berdasarkan analisa tersebut, Gedung Maedani telah memenuhi standar minimum kapasitas *venue* MICE dan mampu menampung jumlah lebih banyak untuk *sitting arrangement* lainnya misalnya untuk *theatre* dapat mencakup lebih dari 500 orang dan *banquet* lebih dari 400 orang.

Berdasarkan hasil observasi penulis untuk fasilitas pendukung dan pelayanan konvensi Gedung Maedani, belum terdapat fasilitas pendukung untuk menunjang sesi *breakout* dan juga *exhibition* di gedung ini dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, sesi *banquet* dan *plenary* masih tersedia dengan kapasitas untuk *banquet* mencapai 432 orang dan *plenary* dengan *sitting arrangement* berbentuk *theatre* dapat menampung sebanyak 544 orang. Namun, dalam Permenpar No.2 Tahun 2017, *venue* harus mampu memiliki fasilitas pendukung baik untuk sesi *plenary*, *breakout*, *banquet* maupun *exhibition* sehingga Gedung Maedani belum memenuhi indikator

fasilitas pendukung tersebut karena belum memiliki fasilitas *breakout* dan *exhibition*.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan narasumber, ruang sekretariat Gedung Maedani terdapat di lantai *basement* dan letaknya terpisah dengan ruang utama dengan luas yaitu 31,2 m² dengan fasilitas yang tersedia saat ini di ruang sekretariat tersebut, aktivitas yang dapat dilakukan terbatas hanya untuk penggunaan saat tidak ada kegiatan yang berlangsung. Namun, jika acara berlangsung dan membutuhkan jumlah PC yang lebih banyak, maka fasilitas di ruang sekretariat tersebut belum memadai. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh penulis, *venue* MICE harus memiliki ruang sekretariat seluas 20 m² serta terpisah dari ruang utama sehingga ruang sekretariat maedani telah memenuhi standar karena luas ruangan mencapai 31,2 m² serta letaknya yang terpisah dari ruang utama.

Dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, ditemukan juga bahwa gedung ini belum memiliki area makan khusus yang mencakup 60% dari keseluruhan ruang utama. Hal ini dapat mengurangi kapasitas ruang utama karena jika pihak penyelenggara membutuhkan area/ruang makan, pihak penyelenggara perlu menggunakan area ruang utama sebagai alternatif. Hal ini berlawanan dengan Permenpar no.2 nomor 2017 dimana salah satu indikator *venue* MICE yaitu harus memiliki ruang/area makan dengan kapasitas mencakup 60% dari kapasitas ruang utama.

Di Gedung Maedani ini belum terdapat *foyer/lobby* melainkan balkon. Hal ini berdasarkan hasil observasi dari penulis dan berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola Gedung Maedani, balkon tersebut hanya digunakan untuk registrasi maupun rehat kopi dan belum tersedia jaringan internet serta belum tersedia fasilitas pendukung dimana aliran listrik hanya bisa disalurkan oleh terminal listrik yang di sambungkan dari ruang utama gedung. Belum tersedianya fasilitas tersebut dapat mengganggu kelangsungan kegiatan di area tersebut seperti contohnya belum adanya sambungan internet dapat mengganggu kegiatan registrasi jika pihak penyewa gedung / penyelenggara kegiatan memerlukan pengisian data tamu secara online. Berdasarkan Permenpar no. 2 tahun 2017, *foyer/lobby* dan *circulation area* harus memadai dari segi ketersediaan listrik, telepon dan internet serta harus dapat di fungsikan untuk melaksanakan kegiatan *post session*, information counter, dan/atau display promosi. Hal ini bertentangan dengan kondisi yang ada di Gedung Maedani saat ini.

Salah satu kekurangan dari fasilitas minimum *venue* Gedung Maedani juga yaitu belum terdapat fasilitas keamanan dan sistem proteksi kebakaran yang sesuai dengan standar *venue* MICE. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi dari penulis. Adapun undang-undang yang mengatur tentang teknis fasilitas keamanan dan sistem proteksi kebakaran tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan dan lingkungan. Dengan

belum adanya fasilitas tersebut, dapat membahayakan pihak pengelola maupun penyewa gedung jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran di area Gedung Maedani. Berdasarkan standar venue MICE yang telah dipaparkan sebelumnya, Gedung Maedani belum memenuhi indikator untuk fasilitas keamanan dan proteksi kebakaran.

Di Gedung ini juga belum memiliki *board room* dan ruang singgah (*VVIP dan VIP room*) baik di lantai 1 maupun di lantai *basement*. Hal ini berdasarkan hasil observasi serta wawancara dari arsitek Gedung Maedani. Tidak tersedianya fasilitas ini kedepannya akan menyulitkan pengelola dan penyelenggara acara jika penyelenggaraan acara dilakukan dalam skala yang besar baik skala regional, nasional, maupun internasional dan dihadiri tamu-tamu penting dimana kehadiran tamu-tamu tersebut mungkin memerlukan ruang singgah sebagai salah satu pelaksanaan protokol keamanan dan hal ini juga berlawanan dengan pedoman standar venue MICE sehingga fasilitas boardroom, *VIP* dan *VVIP* pada Gedung Maedani belum memenuhi indikator tersebut pada kriteria standar fasilitas minimum *venue MICE*.

Berdasarkan permenpar no.2 Tahun 2017, salah satu indikator dari fasilitas minimum *venue* yaitu venue MICE harus memiliki sistem cadangan sumber tenaga listrik (*genset*) dan gudang. Adapun berdasarkan data temuan penulis melalui wawancara dan observasi. Gudang yang berada di ruang tersebut belum difungsikan dengan baik dimana masih terdapat barang-barang yang disimpan di sudut-sudut

Gedung Maedani yang tidak terjamin keamanannya. Adapun berdasarkan hasil observasi dan data temuan di gedung ini penulis mengetahui bahwa sistem cadangan sumber tenaga listrik (*genset*) di gedung ini mencapai 40.000 watt dan dapat menyuplai *venue* dalam fungsinya sebagai *venue convention* dan *venue exhibition* sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh sistem cadangan listrik tersebut.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/Hk.105/Drjd/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir bahwa jenis fasilitas parkir di Gedung Maedani yaitu Parkir diluar badan jalan (*off street parking*) dan Fasilitas parkir untuk umum dimana tempat berupa taman parkir untuk umum. Dari data temuan yang didapatkan oleh penulis melalui observasi dan wawancara, tempat parkir yang ada di Gedung Maedani dapat digunakan oleh masyarakat secara umum tanpa ada tujuan khusus dengan Gedung Maedani dan tersedia fasilitas parker yang cukup luas untuk pengunjung maupun penyelenggara kegiatan di Gedung Tersebut.

TABEL 4

**CHECK LIST FASILITAS MINIMUM VENUE DI GEDUNG
MAEDANI KOTA BAUBAU**

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
1.	Fasilitas Minimum Venue	a. Memiliki ruang utama dengan daya tampung minimum 300 (tiga ratus) orang dalam bentuk <i>classroom</i>	✓	
		b. Tersedia fasilitas pendukung dan pelayanan konvensi yang baik untuk sesi yang dibutuhkan seperti <i>plenary</i> , <i>breakout</i> , <i>banquet</i> , dan <i>exhibition</i>		✓
		c. Memiliki <i>breakout room</i> dengan daya tampung minimum 80% (delapan puluh persen) dari kapasitas ruang utama		✓
		d. Tersedia ruangan sekretariat dengan fasilitas memadai seluas 20m ² (dua puluh meter persegi) yang berada terpisah dan dekat dengan ruang utama.	✓	
		e. Memiliki ruang/ area makan dengan kapasitas 60% (enam puluh persen) dari kapasitas ruang utama.		✓
		f. Tersedia <i>foyer/lobby</i> dan <i>circulation area</i> dengan ketersediaan listrik, telepon dan internet yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan antara lain : 1) Registrasi 2) rehat kopi 3) <i>poster session</i> 4) <i>Information Counter</i> 5) Pra-resepsi dan/atau 6) <i>Display</i> materi promosi		✓
		g. Tersedia akses yang terpisah dari akses tamu untuk masa persiapan dan masa pembongkaran kegiatan yang memadai.	✓	
		h. Memiliki fasilitas keamanan dan sistem proteksi kebakaran sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.		✓
		i. Tersedia <i>board room</i> , ruang singgah (<i>VVP dan VIP room</i>), dan gudang.		✓
		j. Tersedia sistem cadangan sumber tenaga listrik (<i>genset</i>) sesuai dengan karakteristik penggunaan <i>venue</i> sebagai berikut: 1) untuk fungsi <i>venue convention</i> harus mampu menyuplai seluruh kebutuhan tenaga listrik; 2) untuk fungsi <i>venue exhibition</i> mampu menyuplai minimum <i>public area</i> , sistem pengendali suhu udara dan <i>general lighting</i> pada area/ruang tempat dilaksanakannya kegiatan / <i>event</i> .	✓	
		k. Tersedia fasilitas parkir sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.	✓	

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

2. Spesifikasi Standar Ruangan

Berdasarkan hasil observasi penulis serta wawancara dengan arsitek Gedung Maedani, ruang utama di Gedung Maedani memiliki tinggi plafon yaitu setinggi 10 m (meter) namun penulis menemukan kondisi plafon di Gedung Maedani permukaannya bocor di beberapa titik dan hal ini dapat mengganggu jalannya kegiatan yang ada di Gedung Maedani terutama saat hujan. Berdasarkan indikator standar venue MICE, plafon *venue* MICE harus memiliki tinggi minimum yaitu 6 m sehingga tinggi plafon Gedung Maedani telah memenuhi standar dimana plafon di gedung ini memiliki tinggi yaitu 10 m..

Berdasarkan standar Gedung yang dipaparkan oleh penulis sebelumnya, *venue* MICE diharapkan memiliki sistem pengendalian belum terdapat di *venue* ini. Namun berdasarkan observasi penulis, belum terdapat pengendali suhu di area gedung. Hal ini juga di dukung oleh wawancara dengan pengelola gedung dimana dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa untuk Gedung Maedani hanya terdapat beberapa *air conditioner* (AC) dan *misty fan* namun tidak terdapat sistem pengendali suhu sehingga Gedung Maedani belum memenuhi standar indikator tersebut.

Di gedung ini titik outlet listrik yang terpasang di dinding berjumlah sebanyak 8 titik outlet di sekitar area ruang utama gedung dengan kapasitas 10 a (sepuluh ampere) pada masing-masing outlet dan untuk suplai listrik, Gedung maedani juga menyiapkan terminal listrik namun untuk penggunaan Gedung Maedani sebagai *venue exhibition*,

penyelenggara tetap perlu menyediakan terminal untuk menunjang suplai listrik ke setiap *booth* pameran.

Gedung Maedani belum memiliki sistem tata suara yang terpasang tetap (*built-in*) namun terdapat *soundsystem* berupa speaker sebanyak 10 buah dengan jenis-jenis yang berbeda dan setiap jenis terdapat 2 buah speaker yang dapat membuat suara di ruangan terdengar merata ke setiap sudut area ruang utama. Adapun ruang utama di gedung ini juga memiliki fungsi sebagai ruang pertemuan dan ruang konvensi dengan tingkat reverberation time yaitu $78 \text{ dB} < 1,7 \text{ s}$ (kurang dari satu koma tujuh detik) dimana standar akustik *reverberation* time menurut standar venue MICE yaitu hanya $60 \text{ dB (RT60)} < 1,2 \text{ s}$ (kurang dari satu koma dua detik) sehingga standar akustik reverberation di Gedung Maedani masih kurang memadai.

Gedung Maedani belum memiliki sistem pencahayaan yang dimmable dan belum ada ruang yang terpisah untuk mengendalikan pencahayaan di gedung tersebut dimana cukup sulit untuk mengatur pencahayaan antara zona peserta dan zona presentasi. Namun, berdasarkan dari pengalaman penyelenggara acara, pencahayaan Gedung Maedani ini cukup baik dibandingkan dengan venue lain yang ada di Kota Baubau karena lampu yang cukup banyak serta jendela gedung yang cukup banyak sehingga memudahkan penyelenggara dalam hal pencahayaan.

Gedung Maedani belum memiliki fasilitas serta aksesibilitas untuk penyandang disabilitas juga untuk lanjut usia dan hal ini yang

menjadi salah satu faktor dari pihak penyelenggara maupun penyewa dalam memilih gedung ini sebagai tempat penyelenggaraan MICE. Hal ini karena para tamu harus menaiki tangga yang cukup tinggi untuk bisa sampai ke ruang utama Gedung Maedani dan untuk penyandang disabilitas dan juga lanjut usia, hal ini cukup sulit bagi mereka.

TABEL 5

CHECK LIST SPESIFIKASI STANDAR RUANGAN DI GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
2.	Spesifikasi Standar Ruang	a. Tinggi minimum plafon (<i>ceiling</i>) ruang utama adalah 6 (enam) meter.	✓	
		b. Memiliki sistem pengendalian suhu udara dengan kapasitas minimum 1000 btu/hr/sq.m (seribu <i>british thermal unit perhour per square meter</i>).		✓
		c. Tersedia <i>floor box</i> atau titik <i>outlet</i> untuk instalasi pemasangan mikrofon dan listrik 10 (sepuluh) ampere dengan jumlah yang memadai sesuai dengan fungsi tiap-tiap area dalam ruangan	✓	
		d. Tersedia perangkat tambahan untuk mensuplai listrik ke area yang sulit dijangkau, sesuai dengan karakteristik penggunaan <i>venue</i> .		✓
		e. Memiliki sistem tata suara dengan kualifikasi: 1) terpasang tetap (<i>built-in</i>) yang disesuaikan dengan kapasitas ruangan; 2) suara dapat terdengar merata di seluruh ruangan; dan tingkat tekanan rata-rata suara sebesar 80dB (delapan puluh desibel) pada bidang datar setinggi 1 m (satu meter) dari lantai.		✓
		f. Tersedia jaringan koneksi internet yang mudah diakses di seluruh area <i>venue</i> .		✓
		g. Ruang konvensi dan ruang pertemuan memiliki standar akustik <i>reverberation time</i> 60dB (RT60) < 1.2 S (kurang dari satu koma dua detik).		✓
		h. Ruang konvensi dan ruang pertemuan memiliki pemisah dengan spesifikasi minimum: 1) dinding solid dengan kemampuan meredam suara dari luar ruangan lebih dari 70 dbA (tujuh puluh <i>a weighted decibels</i>); dan partisi antar ruangan dengan kemampuan meredam suara antar ruang lebih dari 48 dbA (empat puluh delapan <i>a weighted decibels</i>)		✓
		i. Memiliki sistem pencahayaan <i>dimable</i> dengan <i>in room control</i> dengan minimum cahaya ruang sebesar 400 (empat ratus) <i>lux</i> dan sistem zona pencahayaan ruang yang terpisah dan dapat dikendalikan secara fleksibel antara zona presentasi dan zona peserta.		✓
		j. Tersedia fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia ke seluruh ruang dan fasilitas <i>venue</i> .		✓

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

3. Peralatan Ruang Konvensi

Berdasarkan hasil observasi penulis, Gedung Maedani memiliki fasilitas yang cukup variatif yang di sediakan untuk penyewa Gedung diantaranya yaitu kursi, panggung, meja, podium, *Air conditioner (AC)*, *misty fan*, *soundsystem* (termasuk *speaker* yang berjumlah 10 buah, *mixer* berjumlah 1 buah dengan 36 *channel* serta *microphone* berjumlah 2 buah), serta *lighting*, dan lain-lain yang cukup membantu pihak penyelenggara. Hal ini juga di dukung oleh wawancara dengan pihak pengelola gedung dan fasilitas-fasilitas tersebut tertera pada formulir reservasi Gedung Maedani. Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata no.2 tahun 2017, dari indikator FF&E Gedung Maedani telah memenuhi standar.

Adapun fasilitas yang lain seperti fasilitas *audio visual equipment*, *simultaneous interpreter*, *discussion system* belum tersedia di gedung ini. Hal tersebut berdasarkan observasi penulis dan juga wawancara dengan event organizer yang menggunakan Gedung Maedani untuk menyelenggarakan acara. Alat-alat tersebut berfungsi untuk memproyeksikan visual dan juga audio untuk penunjang komunikasi selama kegiatan MICE berlangsung terutama pertemuan dan konvensi.

TABEL 6

**CHECK LIST PERALATAN RUANG KONVENSI DI GEDUNG
MAEDANI KOTA BAUBAU**

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
3.	Peralatan Ruang Konvensi	a. Memiliki perlengkapan Furniture, Fixture & Equipment (FF&E) namun tidak terbatas pada panggung, kursi, meja podium.	✓	
		b. Tersedia fasilitas <i>audio visual equipment, simultaneous interpreter, discussion system</i> dan kelengkapan lainnya.		✓

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

4. Area Khusus Pameran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, Gedung Maedani ini belum memiliki area khusus untuk pameran dimana gedung ini hanya memiliki 1 ruang utama / *hall* gedung yang penggunaannya *multi-purpose*. Ruang utama memiliki plafon gedung cukup memadai dengan tinggi yaitu 10 m (meter) namun untuk luas dari gedung ini hanya mencapai 808 m² (meter persegi) dimana dalam standarisasi luas minimum area pameran dalam Permenpar nomor 2 tahun 2017 yaitu seluas 1000 m² (meter persegi) dan Gedung Maedani belum memenuhi standar tersebut.

Adapun berdasarkan wawancara dengan narasumber, lantai ruang utama Gedung Maedani sejak awal pembangunan tidak dibuat sebagai area pameran sehingga belum ada acuan mengenai kapasitas minimum tekanan *venue* pameran dan lantai hanya bisa menahan sekitar 7 KN/m²

(kilo newton per meter persegi) saja sedangkan menurut permenpar no.2 tahun 2017, daya tahan *venue* MICE untuk area khusus pameran Untuk jaringan listrik masih cukup memadai di area ruang utama gedung, namun untuk jaringan internet masih belum memadai karena berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis jaringan wi-fi hanya tersedia di ruang sekretariat yang terdapat di lantai basement gedung ini dan juga belum ada koneksi telepon di ruang utama gedung sehingga jika koneksi internet dan juga koneksi telepon belum memenuhi standar.

Dari hasil observasi penulis, terdapat 4 buah panel listrik di Gedung ini dan tersedia di lantai basement Gedung Maedani dan juga diluar gedung Maedani yang berfungsi untuk genset. Namun dari hasil wawancara dan observasi penulis, belum terdapat panel listrik di ruang utama *venue*. Dalam indikator standar *venue* MICE untuk area khusus pameran, area pameran harus memiliki panel listrik sehingga tidak akan menyulitkan selama operasional pameran.

Ruang utama/*hall* Gedung Maedani terletak di lantai 1 dimana akses untuk masuk ke ruang utama berada di lantai basement dan pihak penyewa, *stand contractor*, maupun tamu undangan harus melalui tangga untuk dapat mengakses ruang utama. Berdasarkan salah satu indikator dari area khusus pameran menurut permenpar no. 2 tahun 2017 yaitu area khusus pameran harus memiliki akses kendaraan menuju ke area pameran dan memiliki lift barang dengan tinggi minimum 4,2 m (meter). Namun berdasarkan data temuan penulis,

Gedung maedani belum memiliki akses langsung menuju area pameran /hall melainkan harus melalui tangga terlebih dahulu. Hal ini di dukung oleh wawancara dengan narasumber dimana dalam hal mobilitas, akses tersebut cukup sulit untuk loading dan unloading barang walaupun akses untuk tamu dan akses persiapan dan pembongkaran berbeda dan luas area parkir yang cukup memadai. Kesulitan tersebut juga dirasakan oleh pihak *event organizer* apalagi untuk mengangkut alat-alat berat seperti besi, dan lain-lain. Hal ini juga karena belum ada akses lift yang disediakan di area Gedung Maedani.

TABEL 7

CHECK LIST AREA KHUSUS PAMERAN DI GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
4.	Area Khusus Pameran	a. Tinggi minimum plafon (<i>ceiling</i>) area pameran adalah 6 m (enam meter), dengan luas minimum 1000 m ² (seribu meter persegi).		✓
		b. Lantai area pameran memiliki daya tahan minimum terhadap tekanan dari benda bergerak sebesar 10 KN/m ² (sepuluh kilo newton per meter persegi).		✓
		c. Tersedia jaringan atau sistem yang dapat menyediakan tenaga listrik, koneksi internet, dan koneksi telepon untuk setiap <i>stand (booth)</i> pameran.		✓
		d. Tersedia panel listrik yang tersebar di beberapa tempat dengan kapasitas 1 (satu) <i>phase</i> dan 3 (tiga) <i>phase</i> disesuaikan dengan kebutuhan pameran.		✓
		e. Tersedia perangkat tambahan untuk mensuplai listrik ke area yang sulit dijangkau sesuai <i>layout</i> pameran dengan bekerjasama dengan <i>stand contractor</i> yang ditunjuk oleh penyelenggara acara		✓
		f. Memiliki akses yang dapat dilalui kendaraan dari dan/atau menuju ke area pameran.		✓
		g. Area <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang dilengkapi peralatan memadai yang memperhatikan aspek keamanan.		✓
		h. <i>Venue</i> memiliki area parkir yang dapat difungsikan sebagai <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang yang berada dekat dengan area pameran		✓
		i. Memiliki lift barang dengan tinggi minimum 2,5 m (dua koma lima meter) dan luas minimum 4 m ² (empat meter persegi) untuk area pameran pada <i>venue</i> dua lantai atau lebih.		✓

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

5. Manajemen *Venue*

Gedung Maedani merupakan salah satu asset Kota Baubau dimana pengelola Gedung Maedani disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Wali Kota Baubau setiap setahun sekali. Adapun isi dari SK tersebut yang telah penulis dapatkan yaitu mengatur tentang nama-nama pengelola, jabatan, honorium serta tugas dan kewajiban pengelola Gedung Maedani. Dalam SK tersebut tercantum bahwa Gedung Maedani sebagai sarana dan prasarana umum milik Pemerintah Kota Baubau dikelola dalam rangka meningkatkan pelayanan, pemanfaatan, pengelolaan, dan pemeliharaan yang fungsional bagi kepentingan masyarakat, pemerintah dan sumber pendapatan daerah. Adapun berdasarkan wawancara dan observasi penulis, struktur organisasi dari pengelola Gedung Maedani masih bersifat rancu dan belum optimal hal itu karena uraian tugas dan fungsi yang tercantum di surat keputusan tersebut hanya menjelaskan fungsi dan tugas pengelola secara keseluruhan namun tidak spesifik ke masing-masing jabatan dan tugas serta fungsi masing-masing jabatan belum terdokumentasi dengan baik sehingga wewenang dan tanggung jawab yang dijalankan sulit untuk dapat diukur dan dikontrol oleh atasan dan juga bisa menyebabkan fungsi dan tanggungjawab tidak merata ke semua staf sesuai dengan jabatan masing-masing.

Dalam pengelolaan Gedung Maedani, staf gedung belum memiliki program manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dimana hal ini wajib dilaksanakan di lingkungan kerja berdasarkan Undang-undang nomor 3 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan peraturan-peraturan lainnya mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3. Serta belum terdapat *Standard Operating Procedure* (SOP) mengenai penanggulangan bahaya dan evakuasi di gedung ini dimana hal tersebut dapat membahayakan pihak pengelola maupun pihak penyewa gedung serta tamu undangan.

Gedung Maedani melakukan prosedur sistem perbaikan dan perawatan (*repair dan maintenance*) selama setahun sekali tergantung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) hal ini juga di dukung berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola dimana dalam prosesnya, pihak pengelola perlu membuat perencanaan perbaikan dan perawatan dengan baik dan detail berdasarkan dengan kondisi Gedung Maedani saat ini sebelum di laporkan ke sekretariat daerah untuk dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal ini cukup beresiko dan memerlukan pengamatan yang cukup detail mengingat hal ini hanya dapat dilakukan selama setahun sekali.

Sistem pendidikan dan latihan yang aplikatif belum dilaksanakan oleh pengelola gedung hal ini didukung juga oleh wawancara dengan pihak pengelola Gedung Maedani padahal hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan gedung serta kemampuan pelayanan yang efektif serta efisien sesuai dengan Permenpar RI no. 2 Tahun 2017.

TABEL 8

**CHECK LIST MANAJEMEN VENUE DI GEDUNG MAEDANI
KOTA BAUBAU**

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
5.	Manajemen Venue	a. Memiliki profil perusahaan yang terdiri atas: 1) visi dan misi; 2) struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi; 3) juraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.		✓
		b. Menerapkan program manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta sistem dan prosedur penanggulangan bahaya dan evakuasi (<i>emergency and evacuation</i>).		✓
		c. Memiliki ketentuan prosedur dalam sistem perbaikan, perawatan (<i>repair and maintenance</i>) dan kebersihan fasilitas infrastruktur venue yang dilakukan secara berkala.	✓	
		d. Memiliki prosedur dalam mengakomodasi tamu penyandang disabilitas.		✓
		e. Memiliki sistem pendidikan dan latihan aplikatif bagi seluruh staf dalam meningkatkan kemampuan pelayanan yang efektif dan efisien.		✓
		f. Melakukan pengelolaan venue sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.		✓

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

6. Standar Operasional Venue

Dalam Permenpar no.2 Tahun 2017, pada venue MICE tersedia petunjuk arah ruang serta fasilitas dan juga harus memiliki tempat untuk

penempatan informasi tersebut di sekitar area *venue*. Kondisi di Gedung Maedani belum sesuai dengan standar tersebut dimana di sekitar area Gedung Maedani tidak terdapat arah ruang dan petunjuk fasilitas *venue*. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan menurut wawancara dengan narasumber, hal ini membingungkan para tamu untuk mengetahui akses maupun fasilitas yang tersedia di Gedung Maedani. Hal ini juga tidak terlepas dari belum tersedia tempat untuk menempatkan informasi tersebut di sekitar area *venue*.

Dalam hal fasilitas kesehatan dan ruang ibadah, Permenpar no. 2 Tahun 2017 telah dengan jelas menuliskan bahwa di area *venue* MICE harus tersedia ruang kesehatan dan juga ruang tempat ibadah dengan perlengkapan yang memadai. Namun, berdasarkan data temuan penulis melalui observasi dan wawancara, ruang kesehatan di gedung ini belum memadai karena fasilitas yang belum lengkap seperti contohnya belum terdapat peralatan P3K serta lampu ruangan yang tidak berfungsi. Serta belum terdapat ruang ibadah yang menyulitkan para tamu undangan jika ingin melakukan ibadah dan juga masjid terdekat berada diluar *venue* yang mengharuskan tamu untuk keluar dari *venue* dan melewati tangga gedung dimana hal tersebut cukup sulit untuk penyandang disabilitas dan juga lanjut usia.

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 30/PRT/M/2006 tentang pedoman fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan, Toilet adalah fasilitas sanitasi yang aksesibel dengan semua orang, termasuk juga penyandang disabilitas

serta lansia. Namun, fakta di Gedung Maedani menunjukkan hal yang bertolak belakang dimana toilet di gedung ini belum memiliki fasilitas yang memadai untuk disabilitas karena ruang gerak yang belum cukup luas, belum terdapat pegangan rambat/*handrail* serta belum terdapat fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti kertas tissue, pengering tangan, dan lain-lain serta untuk toilet wanita, lampu yang ada di toilet tersebut belum berfungsi yang mengakibatkan para tamu wanita harus mencari toilet diluar gedung.

Adapun gedung ini belum memiliki sarana evakuasi seperti sistem peringatan bahaya (*emergency alert*), pintu keluar darurat (*emergency exit sign*), jalur evakuasi, dan juga tempat/ titik berkumpul (*assembly point*) yang tentunya akan membahayakan bagi pihak pengelola maupun para tamu yang akan menggunakan gedung tersebut. dan juga belum tersedia layanan informasi untuk nomor-nomor penting dan darurat sehingga para tamu dan pihak penyelenggara harus bisa mempertimbangkan hal ini selama masa persiapan acara agar belum terjadi hal-hal yang belum diinginkan. Hal ini bertentangan dengan standar operasional *venue* MICE dimana hal tersebut seharusnya dapat tersedia di area *venue* MICE.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, petugas teknis yang berada di Gedung Maedani hanya dapat mengoperasikan listrik, *air conditioner* (AC) serta melakukan perbaikan dan perawatan. Sedangkan untuk pengoperasian lighting, soundsystem, dan lain-lain memerlukan sumber daya manusia dari luar

(*outsourcing*). Hal ini tampaknya dapat memberikan dampak yang buruk pada pengelolaan fasilitas-fasilitas tersebut dimana belum semua teknisi menggunakan fasilitas dengan hati-hati sehingga resiko fasilitas-fasilitas tersebut akan mengalami kerusakan akan semakin besar. Hal ini telah diatur pada pedoman standar *venue* MICE yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata no.2 Tahun 2017. Sehingga dalam pengaplikasiannya, Gedung Maedani belum memiliki staf teknis sehingga *venue* tersebut belum memenuhi indikator pada standar operasional *venue* MICE.

Penulis juga menemukan bahwa dalam pengelolaan gedung ini, belum terdapat *standard operating procedure* (SOP) mengenai prinsip dasar pelayanan yang prima serta panduan-panduan lainnya dalam menunjang pengelolaan Gedung Maedani sehingga pelayanannya kurang optimal serta pengetahuan penyelenggaraan MICE yang juga kurang dipahami oleh pihak pengelola dapat menjadi salah-satu hambatan dalam hal koordinasi mengenai pengembangan Gedung Maedani sebagai *venue* MICE.

TABEL 9

CHECK LIST STANDAR OPERASIONAL VENUE DI GEDUNG MAEDANI KOTA BAUBAU

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
6.	Standar Operasional Venue	a. Tersedia petunjuk arah ruang dan fasilitas venue di seluruh public area.		✓
		b. Mampu menyediakan ruang kesehatan dan staf medis (<i>medical staff</i>) yang dapat dipanggil.		✓
		c. Tersedia tempat untuk penempatan informasi dalam area venue.		✓
		d. Memiliki <i>business centre</i> .		✓
		e. Memahami konsep <i>green building</i> pada prosedur operasional venue.		✓
		f. Tersedia ruang atau tempat ibadah dengan kelengkapan yang memadai.		✓
		g. Tersedia tempat khusus merokok sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.		✓
		h. Tersedia fasilitas keamanan dan mampu melakukan koordinasi pengamanan tamu <i>very very important person (VVIP)</i> dan <i>very important person (VIP)</i> .		✓
		i. Tersedia toilet yang terpisah antara pria dan wanita, dengan kelengkapan dan jumlah sesuai dengan standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.		✓
		j. Tersedia informasi nomor layanan penting dan darurat (<i>important and emergency call</i>) yang meliputi: 1) Fasilitas layanan kesehatan; 2) Kantor polisi; 3) Pemadam kebakaran; dan pusat penanggulangan bencana.		✓
		k. Tersedia sarana evaluasi yang meliputi sistem peringatan bahaya (<i>emergency alert</i>), jalur evaluasi, pintu keluar darurat (<i>emergency exit sign</i>), dan tempat titik berkumpul (<i>assembly point</i>) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.		✓
		l. Memiliki staf operasional dalam melaksanakan pelayanan sesuai <i>detail arrangement</i> yang telah disepakati dengan pihak <i>customer</i> baik pada saat masa persiapan, selama acara berlangsung dan masa pembongkaran.	✓	
		m. Memiliki staf teknis internal (<i>in-house technical staff</i>) dan ruang kendali khusus, untuk mengoperasikan <i>lighting system</i> , <i>audio-vid-eo system</i> , dan <i>visual equipment</i> .		✓
		n. Memiliki petugas teknis yang bertugas untuk: 1) mengoperasikan <i>lighting system</i> , <i>audio-vid-eo system</i> , dan <i>visual equipment</i> , tata suara; 2) mengoperasikan listrik dan penyejuk ruangan (<i>air conditioner (AC)</i>); melakukan perbaikan dan pemawatan (<i>repair & maintenance</i>).		✓
		o. Memiliki petugas keamanan (<i>staff security</i>) untuk pengamanan gedung.	✓	
		p. Memiliki staf yang mampu berkomunikasi dengan baik, berkepribadian dan berperilaku baik, berpakaian bersih dan rapi, ramah, sopan dan siap melayani.		✓
		q. Staf memiliki pemahaman mengenai: 1) prinsip dasar pelayanan prima; 2) proses penyelenggaraan konvensi, konferensi dan pameran serta acara lainnya; 3) informasi daerah lokal (tempat venue berada); 4) karakter budaya dan silang budaya (<i>cross culture</i>) para peserta dari dalam dan luar negeri; dan penggunaan alat pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi bencana.		✓
		r. <i>Duty manager/service manager</i> selalu berada di tempat ketika masa persiapan, pelaksanaan dan pembongkaran sebuah acara.		✓

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

7. Penjualan dan Pemasaran

Dalam penjualan dan pemasaran venue MICE, sesuai dengan Permenpar no.2 tahun 2017 bahwa venue MICE harus dapat memenuhi 4 indikator di antara lain yaitu informasi mengenai kapasitas tiap ruang, dan lain-lain, harus memiliki sistem reservasi dan penjualan dan memiliki proses administrasi reservasi acara dan prosedur mengenai pengaduan dan penilaian pelayanan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, Gedung Maedani belum memiliki sistem khusus ataupun strategi khusus dalam hal penjualan dan pemasaran namun gedung ini menawarkan *venue* yang cukup luas dibandingkan *venue* lainnya yang ada di Kota Baubau. Sayangnya, dalam penyediaan informasi, pihak pengelola Gedung Maedani belum menyediakan informasi-informasi penting mengenai *venue* di antara lain yaitu kapasitas tiap ruangan, informasi teknis tiap ruangan, keimigrasian, kepabeanan, perpajakan serta ketentuan sewa-menyewa dimana hal tersebut dapat merugikan pihak pengelola Gedung Maedani jika terjadi kerusakan ataupun kehilangan karena belum ada ketentuan khusus atau perjanjian khusus antara pengelola dan pihak penyewa sebelum menggunakan gedung beserta fasilitasnya. Informasi yang disediakan hanya berupa harga sewa, jadwal yang tersedia, serta informasi fasilitas yang akan didapatkan oleh penyewa gedung.

Sistem reservasi dari Gedung Maedani sendiri yaitu penyewa hanya perlu memesan dan memastikan waktu pelaksanaan kegiatan apakah tersedia atau belum, kemudian penyewa melakukan pengisian

formulir serta membayar biaya sewa sesuai dengan jenis acara yang akan diselenggarakan namun hal ini menurut penulis masih kurang efektif karena belum adanya perjanjian mengenai ketentuan sewa-menyewa yang disepakati oleh pihak pengelola maupun pihak penyewa sebagai jaminan jika kedepannya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam hal pengaduan serta penilaian pelayanan, pengelola Gedung Maedani belum memiliki prosedur khusus ataupun kotak saran yang terdokumentasi ataupun diarsipkan padahal hal tersebut cukup penting sebagai acuan pengelola Gedung Maedani maupun pemerintah Kota Baubau dalam meningkatkan pelayanan, fasilitas serta infrastruktur gedung agar fungsi gedung sebagai sarana dan prasarana umum milik Pemerintah Kota Baubau dan juga sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

TABEL 10

**CHECK LIST PENJUALAN DAN PEMASARAN MAEDANI
KOTA BAUBAU**

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
7.	Penjualan dan Pemasaran	a. Tersedia informasi mengenai: 1)kapasitas tiap ruangan, fasilitas pelayanan, informasi teknis tiap ruangan, harga sewa, jadwal yang tersedia serta syarat dan ketentuan sewa-menyewa; dan keimigrasian, kepabeanan dan perpajakan sesuai peraturan perundang-undangan.		✓
		b. Memiliki sistem reservasi dan penjualan.		✓
		c. Memiliki proses administrasi reservasi acara.	✓	
		d. Memiliki ketentuan prosedur tentang pengaduan (<i>complaint</i>) dan penilaian pelayanan (<i>guest satisfaction</i>) yang terdokumentasi.		✓

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

8. Infrastruktur Pendukung Dalam Kota

Dalam segi akomodasi, Permenpar no.2 tahun 2017 telah menjelaskan bahwa venue MICE harus di dukung oleh infrastruktur yang ada di sekitar *venue* MICE termasuk akomodasi, transportasi, fasilitas pelayanan kesehatan, kantor polisi, pemadam kebakaran, tempat penukaran uang asing serta pusat perbelanjaan dan berdasarkan hasil observasi penulis, Kota Baubau tidak memiliki cukup banyak hotel bintang 3, adapun hotel bintang 3 yang terdapat di sekitar Gedung Maedani yaitu Hotel Zenith premiere yang berjarak 4,2 Km dari venue dengan waktu tempuh sekitar 11 menit menggunakan kendaraan roda empat dan 46 menit jika ditempuh dengan berjalan kaki. Hotel ini belum memiliki kapasitas kamar yang cukup untuk skala MICE yang mengundang lebih dari seratus partisipan karena jumlah kamar di hotel ini hanya mencapai 88 kamar sehingga untuk tamu yang lainnya hanya dapat menempati akomodasi hotel berbintang 1 maupun penginapan-penginapan saja. Hal ini juga di dukung oleh pendapat dari Dinas Pariwisata Kota Baubau dimana dalam hal akomodasi, Kota Baubau hanya memiliki 1 hotel berbintang 3.

Berdasarkan observasi penulis, Transportasi umum yang tersedia di Bandar udara dan pelabuhan yaitu taxi, bentor (becak motor), serta angkutan kota. Sayangnya, transportasi umum dengan kapasitas yang lebih besar dan dapat memuat banyak orang seperti bus dan lain-lain belum tersedia secara umum namun bisa diajukan secara khusus ke Dinas Perhubungan Kota Baubau.

Fasilitas Kota Baubau cukup memadai dalam segi pelayanan kesehatan, kantor polisi, pemadam kebakaran, dan juga pemadam kebakaran. Namun, belum tersedia perusahaan resmi untuk penukaran mata uang asing (*money changer*) serta untuk perbankan hanya menyediakan mata asing dalam USD (US Dollar), Hong Kong Dollar (HKD), Singapore Dollar (SGD), Australian Dollar (AUD), Euro (EUR), Canadian Dollar (CAD), dan New Zealand (NZD). Mata uang yang terbatas tersebut akan menyulitkan jika kegiatan MICE berskala internasional dan para tamu berasal dari luar negeri dan memiliki mata uang diluar mata uang yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan permenpar no.2 Tahun 2017, di kota tempat *venue* MICE berada setidaknya harus memiliki atraksi dan daya tarik wisata. Dalam hal atraksi wisata, penulis menemukan bahwa Kota Baubau memiliki cukup banyak atraksi wisata yang dapat dikunjungi. Berdasarkan obyek wisatanya, Kota Baubau memiliki obyek wisata yang cukup variatif yaitu terdapat wisata alam, wisata alam wisata buatan, serta wisata religi. Para tamu dapat mengunjungi wisata – wisata tersebut selama kegiatan MICE berlangsung ataupun untuk kegiatan *city tour*. Hal ini di dukung oleh wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Kota Baubau dan merupakan hasil observasi penulis sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, di lokasi Gedung Maedani atraksi dan daya tarik wisatanya sudah memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, belum ada *Professional Convention Organizer* (PCO),

Professional Exhibition Organizer (PEO) serta *stand contractor* di wilayah Kota Baubau. Jika ada kegiatan MICE, biasanya pihak penyelenggara akan mendatangkan PCO/PEO dari luar Kota Baubau. Berdasarkan Permenpar no.2 tahun 2017, di lokasi tempat venue MICE berada, perlu adanya PEO dan PCO serta *stand contractor* sehingga pada indikator ini, Kota Baubau yang merupakan tempat Gedung Medani berada belum memenuhi standar indikator tersebut. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi Kota Baubau yang cukup besar kedepannya untuk penyelenggaraan MICE sehingga membutuhkan tenaga ahli untuk dapat merancang, menyediakan fasilitas, serta memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Kota Baubau untuk pelaksanaan kegiatan MICE tersebut.

TABEL 11

CHECK LIST INFRASTRUKTUR PENDUKUNG DALAM KOTA

<i>Venue MICE Mandiri (Stand-Alone Venue)</i>				
No.	Kriteria	Indikator	Memenuhi	Tdk Memenuhi
8.	Infrastruktur Pendukung Dalam Kota	a. Tersedia akomodasi hotel minimum kategori bintang 3 (tiga) di sekitar <i>venue</i> yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau menggunakan taksi/ bis/ transportasi umum lainnya secara singkat.	✓	
		b. Tersedia transportasi umum dari bandar udara (<i>airport</i>) terdekat, atau pintu masuk lain seperti terminal, pelabuhan, atau stasiun kereta api.	✓	
		c. Tersedia atraksi dan tempat daya tarik wisata di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.	✓	
		d. Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan, kantor polisi, pemadam kebakaran, tempat penukaran mata uang asing (<i>money changer</i>) dan pusat perbelanjaan di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.	✓	
		e. Tersedia usaha jasa pendukung seperti perusahaan transportasi, <i>professional convention organizer</i> (PCO), <i>professional exhibition organizer</i> (PEO) serta <i>stand contractor</i> yang berada di lokasi/kota yang sama dimana <i>venue</i> berada.		✓

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021